

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tingkat pendidikan perlu menerapkan pembinaan disiplin dalam beribadah bagi para siswa. Pembinaan ini bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Melalui pembinaan disiplin, siswa diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap aturan-aturan yang berlaku, Hal ini juga diterapkan di MTS Negeri 6 Sragen, di mana para siswa memerlukan pembinaan guna menumbuhkan kedisiplinan dalam beribadah. (E. Mulyasa, 2019:27).

Dengan adanya pembinaan disiplin, siswa akan menyadari pentingnya sikap disiplin dan diharapkan mampu mengatur dirinya sendiri dalam mematuhi aturan sekolah. Hal ini akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar serta mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hasbullah, 2017:13).

Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan (Syaiful Bahri Djamarah, 2014 :25).

Ibadah merupakan bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta melakukan amal perbuatan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai pembuat syariat (Yusuf Al-Qaradawi, 2018:37).

Disiplin ibadah merupakan sikap tunduk dan taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah sesuai dengan aturan agama. Disiplin ini mencakup dua aspek, yaitu tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah, yang mencerminkan kesiapan untuk

menunaikan kewajiban, serta ketepatan waktu ibadah, yakni melaksanakan ibadah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (Ramayulis, 2015:102).

Pembinaan disiplin adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terusmenerus dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah, dengan harapan dapat membentuk kebiasaan positif. Pendidikan sendiri berperan sebagai kebutuhan dan fungsi sosial, serta menjadi sarana pembimbing dan pendukung pertumbuhan yang membantu mempersiapkan, membentuk, dan menumbuhkan sikap disiplin dalam kehidupan (Ahmad Tafsir, 2019:81).

Upaya pembinaan disiplin ibadah yang dilakukan oleh guru fiqih mencakup berbagai bentuk pengaruh yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan (Muhaimin, 2018:146).

Ibadah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT melalui pelaksanaan perintah dan menjauhi larangan-Nya, tetapi juga merupakan bentuk penghambaan seseorang kepada Tuhannya sebagai tujuan utama hidup, yaitu Allah SWT. (QS. Adz-Dzariyat [51]).

Selain itu, ibadah memiliki makna instrumental karena berperan sebagai sarana pendidikan, baik secara individu maupun kelompok, untuk menumbuhkan keterikatan batin dengan perilaku yang bermoral (zakiah Daradjat, 2017:73).

Pembinaan ibadah shalat yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen merupakan bagian dari penyempurnaan pembinaan aqidah para siswa. Melalui ibadah, khususnya shalat, nilai-nilai spiritual dapat tertanam dalam jiwa siswa dan meningkatkan kualitas ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

Pembinaan tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi siswa dan dilakukan dengan pemantauan yang berkelanjutan, mencakup aspek intelektual, akhlak, dan ibadah. Proses pembinaan ini berlangsung melalui pembiasaan dan latihan, karena dari sanalah akan tumbuh sikap-sikap positif dalam diri siswa (Abuddin Nata, 2018:165).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Agustus 2024 di MTsN 6 Sragen, serta kajian teori tentang peran guru Fiqih dalam pembinaan kedisiplinan ibadah, ditemukan adanya kesenjangan antara program pembinaan ibadah shalat dengan pelaksanaan di lapangan. Meskipun sekolah telah memiliki kegiatan rutin keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, kultum, dan pembelajaran fiqih yang disertai praktik ibadah, sebagian siswa kelas VII masih menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tersebut, seperti datang terlambat atau tidak hadir. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan yang dilakukan guru Fiqih belum sepenuhnya optimal dalam menanamkan kedisiplinan ibadah shalat. Selain itu, faktor lingkungan, pembiasaan, dan metode pengawasan juga diduga memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa perlu melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam membina disiplin ibadah shalat siswa di MTsN 6 Sragen.

Meskipun berbagai kegiatan keagamaan telah dilaksanakan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VII masih kurang disiplin dalam beribadah. Hal ini tercermin dari kurangnya kedisiplinan sebagian siswa dalam

mengikuti ibadah shalat Dhuha berjamaah, seperti ketidakteraturan kehadiran, datang terlambat, hingga upaya menghindar dari kegiatan ibadah dengan bersembunyi saat waktu pelaksanaan. Situasi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam membina kesadaran dan kedisiplinan siswa terhadap pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan ibadah shalat Dhuha oleh siswa kelas VII dibina secara sistematis. Dalam konteks tersebut, berbagai langkah yang diambil oleh guru mata pelajaran Fiqih antara lain meliputi:

Upaya pertama, memberikan motivasi serta pembiasaan yakni dalam pelajaran fiqih guru dan siswa mempraktekan secara langsung praktek ibadah di masjid sekolah, misalnya menjalankan ibadah shalat dhuha.

Upaya kedua, guru fiqih memerintahkan siswa-siswinya sebelum pelaksanaan belajar mengajar, semua siswa diwajibkan untuk ibadah shalat dhuha terlebih dahulu meskipun ibadah shalat dhuha itu sunnah namun di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen memprogramkan untuk ibadah shalat dhuha bersama baik guru maupun siswa.

Upaya ketiga, memberikan hukuman yaitu mengelilingi lapangan sekolah ketika siswa tidak mengikuti ibadah shalat berjamaah, dan melanggar peraturan lainnya. Upaya keempat, selain adanya pembiasaan tersebut guru fiqih juga memberikan pengawasan ketika melaksanakan ibadah shalat dhuha dan juga memberikan nasihat kepada siswa pentingnya mematuhi peraturan yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai upaya yang dilakukan oleh guru mata

pelajaran fiqih di MTsN 6 Sragen dalam membina kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, penulis bermaksud menyusun penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul **“Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Membina Disiplin Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen 2024/2025”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Penjabaran Penulis di latar belakang diatas, maka dapat diambil identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara umum, kedisiplinan ibadah shalat siswa kelas VII di MTsN 6 Sragen tahun ajaran 2024/2025 masih belum konsisten dan belum mencerminkan hasil pembinaan yang optimal.
2. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kurangnya kedisiplinan tersebut adalah lemahnya pembiasaan ibadah shalat di lingkungan sekolah maupun keluarga.
3. Peran guru mata pelajaran Fiqih sebagai pembina nilai-nilai keagamaan belum sepenuhnya terstruktur secara maksimal dalam menanamkan kedisiplinan ibadah shalat kepada siswa.
4. Masih kurangnya strategi pembelajaran Fiqih yang secara langsung mengintegrasikan antara teori dan praktik ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari siswa.
5. Minimnya penelitian yang secara spesifik mengkaji upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam membina disiplin ibadah shalat, khususnya pada siswa kelas VII di MTsN 6 Sragen tahun ajaran 2024/2025 sebagai dasar evaluasi dan pengembangan metode pembinaan yang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus dan sesuai tujuan, perlu dilakukan pembatasan masalah secara sistematis. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada **"Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Membina Disiplin Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di MTsN 6 Sragen Tahun 2024/2025."**

Yang dimaksud dengan *upaya guru* mencakup pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan dalam:

1. Pembelajaran Fiqih di kelas.
2. Kegiatan keagamaan sekolah seperti shalat berjamaah, kultum, pembiasaan, dan pembinaan karakter religius.

Fokus penelitian adalah pada peran guru di lingkungan sekolah, baik secara formal maupun nonformal, dalam menumbuhkan dan memperkuat disiplin shalat wajib lima waktu pada siswa. Adapun yang dimaksud dengan disiplin ibadah shalat dalam penelitian ini mencakup:

1. Keteraturan waktu pelaksanaan shalat.
2. Konsistensi melaksanakan shalat lima waktu.
3. Pemahaman siswa tentang pentingnya shalat sebagai kewajiban utama dalam Islam.

Penilaian dilakukan berdasarkan kebiasaan siswa di sekolah serta hasil observasi dan dokumentasi yang relevan. Penelitian tidak membahas faktor-faktor lain di luar sekolah seperti:

1. Peran keluarga.
2. Latar belakang orang tua.

3. Lingkungan masyarakat.
4. Pengaruh teman sebaya.

Penelitian juga tidak menelaah:

1. Isi kurikulum Fiqih secara mendalam.
2. Kebijakan madrasah.
3. Evaluasi pembelajaran secara umum.
4. Aspek spiritual atau nilai pahala shalat.

Fokus utama tetap pada perilaku disiplin shalat yang dapat diamati dan dianalisis secara kualitatif.

Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang fokus dan mendalam tentang bagaimana peran guru Fiqih berkontribusi dalam membina disiplin shalat siswa kelas VII di MTsN 6 Sragen. Pembatasan ini juga penting untuk menjaga validitas penelitian dan memastikan analisis tetap sesuai tujuan utama.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil permasalahan yang menjadi pokok pembahasan penelitian dengan rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana bentuk upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam membina disiplin ibadah shalat siswa kelas VII di MTsN 6 Sragen tahun pelajaran 2024/2025?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam membina disiplin ibadah shalat siswa kelas VII di MTsN 6 Sragen tahun ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana hasil atau dampak dari upaya guru mata pelajaran Fiqih terhadap peningkatan disiplin ibadah shalat siswa kelas VII di MTsN 6 Sragen tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dampak dari upaya guru Fiqih terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat siswa kelas VII di MTsN 6 Sragen tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam membina disiplin ibadah shalat siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru Fiqih terhadap tingkat kedisiplinan ibadah shalat siswa kelas VII di MTsN 6 Sragen tahun 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam kajian pembinaan karakter religius dan kedisiplinan ibadah di lingkungan madrasah. Penelitian ini akan memperkuat kerangka pemikiran tentang peran guru mata pelajaran Fiqih

tidak hanya sebagai pengajar teori, tetapi juga sebagai pembina sikap dan perilaku keagamaan siswa yang berorientasi pada praktik nyata, seperti kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat.

Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi ilmiah terkait strategi pembelajaran dan pembinaan keagamaan yang berpusat pada peserta didik, serta memberikan dasar teoritis bagi pengembangan pendekatan pedagogis dalam pendidikan agama Islam yang bersifat aplikatif. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga dapat memperluas literatur akademik yang masih terbatas mengenai hubungan antara pembelajaran Fiqih dan pembentukan karakter ibadah siswa, terutama di jenjang pendidikan menengah pertama. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi mendorong lahirnya studi lanjutan yang lebih spesifik, baik dari segi pendekatan metodologis, jenjang pendidikan, maupun konteks sosial budaya sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan untuk berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah, khususnya MTsN 6 Sragen. Berikut manfaat untuk berbagai pihak:

a. Manfaat untuk Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber refleksi dan evaluasi dalam mengembangkan metode pembinaan yang efektif guna menanamkan

kedisiplinan ibadah shalat, serta memperkuat peran mereka sebagai pendidik spiritual, bukan hanya pengajar materi.

b. Manfaat Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan penguatan program keagamaan dan pembentukan budaya madrasah yang religius, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pembiasaan dzikir, dan pengawasan ibadah siswa secara terstruktur

c. Manfaat Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan kebiasaan ibadah sejak dini, serta peran aktif orang tua dalam mendukung pembinaan religius anak.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan kebiasaan ibadah sejak dini, serta peran aktif orang tua dalam mendukung pembinaan religius anak.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi rujukan awal dalam melakukan kajian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam pembinaan ibadah, pendidikan karakter, atau efektivitas strategi pembelajaran Fiqih di berbagai jenjang pendidikan.

Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang

menekankan aspek praktik keagamaan, sehingga dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mengamalkannya secara nyata dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.